

## PENERAPAN MODEL INKUIRI SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 25 REJANG LEBONG

Dewi Melyani<sup>1</sup>, Agus Susilo<sup>2</sup>, Yeni Asmara<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Sejarah/Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Silampari,  
Jl Mayor Toha Kelurahan Air Kuti, Kec. Lubuklinggau Timur I Kota Lubuklinggau Kode Pos 31626,  
E-mail: dmeliyani@gmail.com<sup>1</sup>, agussusilo4590@gmail.co.id<sup>2\*\*</sup>, yeni.stkip@gmail.com<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Rejang Lebong tahun ajaran 2023 setelah diterapkan model pembelajaran *Inkuiri Sosial*. Jenis penelitian yang digunakan eksperimen semu. Populasinya seluruh kelas VIII SMP Negeri 25 Rejang Lebong dan sebagai sampelnya kelas VIII. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes bentuk pilihan ganda sebanyak 23 soal. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Rejang Lebong setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inkuiri Sosial* secara signifikan tuntas. Hal ini sesuai dengan hasil uji-z nilai post –test pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , diperoleh  $z_{hitung} (8,536) > z_{tabel} (1,699)$ , rata – rata hasil belajar IPS siswa setelah penerapan model pembelajaran *Inkuiri Sosial* sebesar 79,00 dan persentase jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar mencapai 96,6%.

**Kata Kunci:** Model *Inkuiri Sosial*, Hasil Belajar.

### PENDAHULUAN

Pendidikan ialah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, penelitian serta pelatihan. Pendidikan adalah suatu proses usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidik dituntut untuk menerapkan suasana belajar mengajar yang efektif sedangkan peserta didik dituntut adanya semangat dorong untuk aktif dalam proses belajar mengajar.

Hidayat dan Abdillah, (2019:24). Pendidikan memiliki tujuan untuk

mengembangkan potensi peserta didik serta mengembangkan kemampuan untuk menjadikan manusia yang bermartabat bagi kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang amat sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan pendidikan ini adalah arah yang hendak dicapai oleh pendidikan. Firmansyah (2015:35) guru memberikan peranan penting didalam pendidikan terutama di dalam kegiatan belajar mengajar supaya kegiatan belajar mengajar berhasil maka guru dituntut untuk menguasai serta memahami berbagai keterampilan yang dapat mendukung efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar sehingga memaksimalkan hasil belajar.

Belajar adalah suatu kejadian dalam diri ataupun setiap proses yang harus dilalui untuk mencapai perubahan didalam diri untuk menjadi perilaku yang lebih baik ataupun perubahan

tingkah laku adapun tingkah laku yang dimaksud adalah tingkah laku bersifat positif atau lebih baik dari sebelumnya. Menurut Mappedse (2009:4) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki baik bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang semuanya ini diperoleh melalui proses belajar mengajar. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap, dan ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman baru. Aspek yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu aspek kognitif atau aspek pengetahuan.

Dari definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang dilakukan melalui proses dan menghasilkan perubahan seperti kemampuan membedakan, aturan dan pengetahuan dari yang belum tahu akan menjadi tahu dan yang belum bisa menjadi bisa. Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat adapun tujuan dari belajar tentunya untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan kita tentang segala hal. Pada saat proses pembelajaran guru sangat berperan penting dalam kelas yakni mendidik, menilai, melatih dan mengevaluasi pembelajaran. Guru memegang peran atau strategi utama dalam upaya membentuk watak bangsa yang melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Kemudian diperoleh keterangan Ibu

Erna Fitriyanti, S.Pd menjelaskan secara keseluruhan hasil belajar IPS yang diperoleh siswa cukup bagus, hanya beberapa siswa saja yang nilainya tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang di dalamnya menggunakan banyak angka. Mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya. Adapun macam-macam metode penelitian kuantitatif yang paling umum dan sering digunakan adalah korelasi, deskriptif, kasual komparatif, komparatif, eksperimen, survei, dan inferensial. Terkait tentang penelitian eksperimen yang digunakan oleh peneliti, eksperimen merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam kondisi yang terkendali.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 25 Rejang Lebong yang terletak di JL. Desa Bukit Batu Kecamatan Padang Ulak Tanding. Peneliti memilih lokasi tersebut karena sekolah SMP Negeri 25 Rejang Lebong belum pernah menerapkan model pembelajaran Inkuiri Sosial, hanya metode ceramah dan tanya jawab yang sering digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut. Sehingga masih banyak siswa yang belum paham atau mengerti mengenai materi yang telah diajarkan oleh guru sehingga menyebabkan siswa masih mendapatkan nilai di

bawah KKM maka dari itu peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran Inkuiri Sosial karena model tersebut mengikutsertakan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran agar dapat membantu siswa dalam proses belajar dapat memahami materi yang telah diberikan sehingga siswa bisa mendapatkan nilai diatas KKM.

Adapun Populasi yang dimiliki oleh peneliti, hanya satu kelas. Karena disekolah tersebut setiap kelas hanya memiliki satu kelas saja, maka dari itu populasi adalah suatu jumlah atau bagian dari keseluruhan kelas yang berjumlah 30 siswa.

Menurut Mahir Pradana (2016: 4) sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh peneliti. Jadi sampel yang akan diteliti oleh peneliti hanya ada satu kelas yang siswanya berjumlah 30 Orang.

Cara yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data adalah dengan cara tes berupa soal-soal pilihan ganda. Menurut Arikunto (dalam Arisca, 2019: 183), teknik tes merupakan suatu tes yang menggunakan berupa soal-soal pilihan ganda yang berjumlah 23 soal atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Peneliti menggunakan cara tes untuk mengumpulkan data. Tes merupakan suatu tes yang berupa soal-soal pilihan ganda yang akan di uji kepada siswa untuk pengumpulan data atau

untuk mengetahui kemampuan siswa. Berdasarkan hasil penilaian pre-test dan post-test , didapat hasil sebagai berikut:

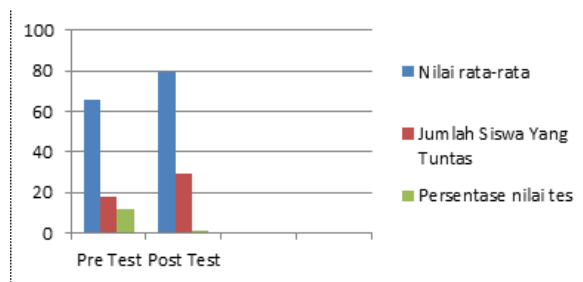


Diagram 1. Tingkat Hasil Belajar

Dapat kita lihat dari Diagram diatas bahwa, siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan hanya 29 orang dengan persentase 96,6%, kemudian siswa yang mendapatkan nilai dibawah ketuntasan hanya 1 orang dengan persentase 3,33% . Jika di lihat berdasarkan diagram diatas, skor rata-rata nilai post-test yang diperoleh siswa adalah sebesar 79,00 dan skor rata-rata pre-test 65,36.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa SMP Negeri 25 Rejang Lebong setelah diterapkan model pembelajaran Inkuiri Sosial hasil belajar siswa kelas VIII signifikan tuntas..

### Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti mengguna uji hipotesis mengguna rumus uji z yang dimana untuk mengetahui data tersebut derdistribusi normal atau tidak.

Berdasarkan uji normalitas, data berdistribusi normal maka pengujian hipotesis digunakan rumus uji z. Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_a$  = Rata-rata hasil belajar sejarah siswa setelah diterapkan Model pembelajaran *Inkuiri sosial* lebih dari atau sama 65 ( $\mu_0 \geq 65$ ).

$H_0$  = Rata-rata hasil belajar sejarah siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Inkuiri sosial* kurang dari 65 ( $\mu_0 < 65$ ).

maka rekapitulasi hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.4**

**Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis**

$Z_{hitung}$	$Z_{tabel}$	Kesimpulan
<b>8,536</b>	<b>1,699</b>	$H_a$ diterima dan $H_0$ ditolak

Berdasarkan tabel 4.4 bahwa kriteria pengujian  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = (n - 1)$  maka diperoleh  $Z_{tabel}$  sebesar **8,536** dan  $Z_{hitung}$  sebesar **1,699** Karena  $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya hasil belajar IPS pada kelas VIII setelah penerapan model pembelajaran SMP Negeri 25 Rejang Lebong secara signifikan tuntas.

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan selama tiga kali pertemuan dengan rincian satu kali *pretest*, satu kali *treatment* dan satu kali *posttest*, dengan sampel penelitiannya adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Rejang Lebong yang berjumlah 30 siswa. Soal *pretest* yang digunakan berbentuk pilihan ganda. *Pretest* dilakukan untuk melihat kemampuan awal siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Setelah dilakukan analisis diperoleh nilai rata-rata *pretest* siswa

adalah 65,36 dengan presentase siswa yang tidak tuntas sebesar 40%.

Pada hasil *pretest* terlihat siswa masih banyak yang mendapat nilai di bawah KKM. Ini dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu memahami materi Perubahan dan Kesenambungan Masyarakat Indonesia Pada Masa Hindu – Buddha, karena ada beberapa faktor yang ikut mempengaruhi ketidakberhasilan siswa dalam memahami materi Perubahan dan Kesenambungan Masyarakat Indonesia Pada Masa Hindu – Buddha yaitu salah satunya ketidaktepatan dalam pemilihan model pembelajaran dan minimnya referensi buku yang ada di perpustakaan. Sebagian siswa masih kurang memahami Perubahan dan Kesenambungan Masyarakat Indonesia Pada Masa Hindu – Buddha dengan baik. Untuk itu, pada pertemuan selanjutnya dilakukan penerapan model pembelajaran *Inkuiri Sosial* kepada siswa secara mandiri. Pada saat pembelajaran dengan penerapan model *Inkuiri Sosial* peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas, menumbuhkan sikap-sikap yang positif terhadap pelajaran, dan melaksanakan tahap memaparkan yang telah diajarkan oleh guru. Peneliti kemudian menjelaskan bahwa pada model *Inkuiri Sosial* bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam aspek merangsang rasa ingin tahu siswa agar siswa lebih memahami tentang Perubahan dan Kesenambungan Masyarakat Indonesia Pada Masa Hindu – Buddha.

Sebelum pelaksanaan peneliti dimulai, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen soal yang

berguna untuk mengetahui kualitas soal. Uji coba instrumen soal dilaksanakan di kelas IX SMP Negeri 25 Rejang Lebong dengan jumlah 20 peserta didik. Soal yang digunakan untuk uji instrumen berbentuk pilihan ganda sebanyak 35 butir soal. Setelah dilakukan perhitungan dan analisis butir soal, soal yang layak digunakan untuk pre-test dan pos-test di kelas sampel berjumlah 23 butir soal.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan, mencari informasi dan mengungkapkan pendapatnya, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai motivator yang menyediakan bantuan, namun siswa itu sendiri berusaha untuk bekerja dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Selanjutnya di akhir pelajaran dengan bantuan guru, siswa diminta melakukan presentasi mengenai ide mereka secara terbuka sebagai refleksi dari proses pembelajaran dilakukan.

Hasil analisis nilai *post test* menggunakan rumus statistik yaitu uji z diperoleh  $z_{hitung} = 8,536$ . Selanjutnya  $z_{hitung}$  dikonsultasikan dengan nilai  $z_{tabel}(1,699)$  pada daftar distribusi dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil analisis dapat dikatakan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Rejang Lebong mengalami peningkatan dan berhasil mencapai KKM yang telah ditetapkan setelah menerapkan model *Inkuiri Sosial*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan

bahwa penerapan Model *Inkuiri sosial* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Rejang Lebong. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada *Pre-Test* sebelum diberikan *Treatment* (perlakuan) sebesar 65,36 dan nilai rata-rata pada *Post-Test* setelah diberikan *Treatment* (perlakuan) menggunakan Model pembelajaran *Inkuiri sosial* meningkat menjadi 79,00 ini membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan Model pembelajaran *Inkuiri sosial* pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 25 Rejang Lebong. Berdasarkan hasil hipotesis  $z_{hitung} 8,536$  dan  $z_{tabel} 1,699$  jika nilai  $z_{hitung} > z_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima terdapat pengaruh dari penerapan Model pembelajaran *Inkuiri sosial* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Rejang Lebong.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Siswa diharapkan dengan penerapan Model pembelajaran *Inkuiri sosial* pada pelajaran IPS dapat membuat siswa lebih memahami, lebih aktif, dan termotivasi untuk belajar sejarah sehingga meningkatkan hasil belajar dan mencapai ketuntasan belajar.
2. Guru, diharapkan dapat mengajar dengan menggunakan Model pembelajaran *Inkuiri sosial* untuk meningkatkan keaktifan siswa sebagai alternatif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa dan dapat menambah pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti

- calon guru.
3. Bagi Lembaga Universitas PGRI Silampari, diharapkan sebagai masukan dalam meningkatkan fasilitas yang lebih untuk dijadikan referensi agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Bagi Lembaga Universitas PGRI Silampari, diharapkan lebih banyak lagi sumber maupun referensi di perpustakaan agar para mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dan mutu dalam penulisan skripsi sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten.
  4. Sekolah hendaknya menetapkan kebijakan-kebijakan dan menumbuhkan kedisiplinan pada saat pembelajaran di sekolah dengan mutu pendidikan agar dapat menghasilkan peserta didik-peserta didik yang berkompeten dan berprestasi,
  5. Bagi peneliti selanjutnya, di harapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai contoh dan sumber untuk para peneliti berikutnya.
- Programmable Logic Controller (Plc)  
Siswa Kelas Iii Jurusan Listrik Smk Negeri  
5 Makassar Jurnal MEDTEK, Volume 1,  
Nomor 2
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Arisca, Suci. (2019). Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru. *JOM FISIP*. 6(1). 1-15..
- Supriyadi. (2011). *Strategi Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu
- Pradana. (2018). "Efektivitas Sumber Pembelajaran Sejarah," *Jurnal Pendidikan Sejarah, Vol. 7, No. 2*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan "Konsep Teori dan Aplikasinya"*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Firmansyah, Dani. 2015. Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan UNSIKA*. Volume 3 Nomor 1
- Mapeasse ,Yusuf. 2009. Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar